

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **A. Landasan Teoritik**

Landasan teoritik adalah rujukan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya.

Model pembelajaran menawarkan kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga pelajar tidak jenuh dalam belajar. Keragaman model yang diterapkan, diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan pelajar dikelas. Model-model pembelajaran bukanlah untuk mengubah apa yang sudah pengajar miliki dan bisa dilakukan, melainkan untuk menambah, melengkapi, dan memperluas variasi gaya mengajar pengajar.

## 1. Metode Diskusi Fishbowl

### a. Pengertian Metode Diskusi Fishbowl

Metode *fishbowl* merupakan metode pembelajaran berdiskusi yang melibatkan keterampilan menyimak dan berbicara serta menuntut partisipasi aktif dari peserta diskusi. Metode *fishbowl* memiliki bentuk kegiatan berdiskusi yang unik karena terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil yang membentuk dua lingkaran yaitu lingkaran besar dan lingkaran kecil dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan. Kelompok kecil menempati posisi lingkaran kecil yang berada di dalam lingkaran besar. Peserta yang berada di lingkaran kecil inilah yang berperan sebagai ikan sedangkan peserta yang berada di lingkaran besar berperan sebagai pengamat di luar akuarium. Peran guru dalam metode *fishbowl* hanya sebagai pembimbing dan pemberi topik diskusi saja. Saat kegiatan diskusi dimulai, guru berada di luar lingkaran diskusi untuk memantau serta mengontrol kegiatan berdiskusi. Jadi, hampir seluruh kegiatan diskusi dilakukan oleh siswa.

Diskusi *fishbowl* memberikan pengalaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep teoritis. Guru meminta siswa bertanya untuk mendorong keaktifan diskusi dalam kelompok setelah diskusi berlangsung guru menampilkan pertanyaan siswa untuk dibahas. Diskusi *fishbowl* dapat memberikan siswa tambahan pengetahuan teoritis di satu sisi dan kemauan untuk bereksperimen atas dasar pengetahuan yang didapatnya.

Guru dapat mengubah rasa takut anak terhadap pelajaran dengan mengusahakan dalam penyampaian materi pelajaran membuat siswa aktif sehingga membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa aktif, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dibantu dengan adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

#### b. Tujuan Metode Diskusi Fishbowl

Tujuan model pembelajaran *fishbowl* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi,

dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun

kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Fishbowl

Adapun kelebihan dari model Model Pembelajaran *Fishbowl* adalah :

- 1) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
- 2) Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa
- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain
- 4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- 5) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.

- 6) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Fishbowl* adalah:

- 1) Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidakteraturan karena ada siswa yang lari sana dan lari sini.
- 2) Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Adanya siswa yang bertemu dengan pasangannya, bukannya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

## **2. Keaktifan Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Belajar menurut golongan behavioristik dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Timbulnya tingkah laku itu disebabkan oleh adanya hubungan stimulus dengan respon dimana suatu stimuli tertentu akan menyebabkan respon tertentu dari individu. Respon atas stimuli inilah yang disebut sebagai belajar.

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),2



## b. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajarsiswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswasendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jamani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, menegemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

c. Indikator-indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan keaktifansiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah
  - a) Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature
  - b) Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
  - c) Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan
- 2) Kerjasama
  - a) Menghargai perbedaan pendapat
  - b) Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
  - c) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- 3) Mengemukakan gagasan
  - a) Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
  - b) Berani menjelaskan hasil temuan
  - c) Berani mengungkapkan pendapat
- 4) Perhatian
  - a) Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
  - b) Serius mengikuti pembelajaran

- c) Memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas.

### **3. Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### a. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari kata *'aqoda-ya'qudu- 'aqiidatan* yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada kaidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.

Dalam kajian islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan.

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syari'at.

Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.<sup>2</sup>

b. Tujuan Akidah Islam

Akidah islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah.
- 2) Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah.
- 3) Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas.
- 4) Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan oranglain berdasarkan ajaran al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW.
- 5) Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik.

---

<sup>2</sup>*Akidah Akhlak*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), 4

c. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat.

Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu hanya dilakukan sesekali saja maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu hari orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa

disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat di dalam jiwanya.

- 2) Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlak al-karimah*.

d. Macam-Macam Akhlak

- 1) Akhlak Wad'iyyah

Akhlak wad'iyyah adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan berpedoman kepada olah pikir dan pengalaman manusia.

- 2) Akhlak Islam

Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>*Akidah Akhlak*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), 33

## **B. Kerangka Berfikir**

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.<sup>4</sup> Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013),2



mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu".<sup>5</sup> Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, dijalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal yang sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh itikad dan maksud tertentu. Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (wawasan).<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013),9

kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup>

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, akan tetapi secara umum faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar siswa seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Metode merupakan seperangkat cara atau jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pembelajaran guru

---

<sup>7</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar),54

diharapkan harus mengetahui dan memahami arti penting metode dengan baik agar hasilnya pun jauh lebih baik.

Disebut metode diskusi mangkuk ikan atau fish bowl discussion, karena orang yang mengamati jalannya diskusi seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk. Moedjiono (2002 : 22) mengungkapkan bahwa dalam diskusi ini, beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur dalam susunan semi lingkaran (setengah lingkaran), sub kelompok pendengar duduk mengelilingi sub kelompok diskusi dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi (sub kelompok diskusi).

Menurut Roestiyah dalam tiap kelompok pada metode diskusi ini terdapat seorang pemimpin yang berperan sebagai :

1. Pengatur lalu lintas pembicaraan.
  - a. Mengatur duduk siswa, sehingga masing – masing duduk dalam lingkaran atau seperti ladang kuda.
  - b. Bertanya kepada anggota diskusi secara berturut – turut.

- c. Menjaga agar peserta tidak berebut dalam berbicara.
  - d. Mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.
2. Benteng penangkis
- a. Mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi bila perlu.
  - b. Memberi petunjuk bila mengalami hambatan.
3. Penunjuk jalan
- a. Memberi petunjuk tentang kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok.

Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi ini dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Siswa dalam tiap kelompok mengambil posisi tempat duduk sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan.
- b. Menentukan ketua kelompok dalam setiap sub kelompok diskusi.
- c. Guru membagikan LKS dalam setiap kelompok, yaitu untuk sub kelompok diskusi dan untuk setiap siswa dalam sub kelompok pengamat.

- d. Siswa dalam sub kelompok diskusi mendiskusikan dan mengerjakan LKS.
- e. Siswa dalam sub kelompok pengamat mendengar, mengamati, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan oleh sub kelompok diskusi. Peserta – peserta dalam sub kelompok pengamat yang duduk melingkari sub kelompok diskusi, menjadi pengamat (observer) serta melakukan kegiatan mencatat. Setelah selesai seluruh peserta menganalisa dan mendiskusikan lebih mendalam misalnya, alasan, tujuan, hal yang bersangkutan paut dengan sikap setuju atau menentang. Tiap peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan analisisnya. Sementara sub kelompok diskusi mendiskusikan masalah, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk menempati kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilakan berbicara, ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi selesai berbicara.

- f. Hasil diskusi kelompok yang sudah dianggap benar ditulis oleh siswa dalam lembar jawaban.
- g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Setiap kelompok merevisi hasil kerja pada LKS.
- i. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya.

Dalam diskusi kelompok ini, antara siswa yang satu mengajar siswa yang lain. Ketika para siswa tahu bahwa mereka harus mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada siswa lainnya, mereka akan jauh lebih berhati-hati untuk meyakinkan diri bahwa mereka betul-betul telah memahami subyek itu dan kemudian menyampaikan secara logis dalam bentuk pikiran/pendapat atau dalam bentuk yang ditulis dengan seksama. Hal ini dapat mendorong siswa berpikir kritis dan memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana berdiskusi dengan baik, bagaimana berkomunikasi dengan baik, bagaimana menyatakan pendapat dengan baik dan jelas, bagaimana memberikan contoh dengan tepat, dan bagaimana menanggapi masalah dengan kritis dan evaluatif.

Perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal) :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa adalah: aspek fisiologi dan aspek psikologi.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor Eksternal adalah kondisi lingkungan sekitar siswa, yakni di antaranya ialah lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan metode pembelajaran.

### C. Hipotesis Penelitian

Sebelumnya penulis telah menentukan hipotesis penelitian dengan masalah yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1.  $H_0 = t_0 < t_t : 0$  ; tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan Metode *fishbowl* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.



2.  $H_a = t > t_t : 0$  ; terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode *fishbowl* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.